

## PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, LAMA TINGGAL DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PAJAK HOTEL RESTORAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DENPASAR

**Ni Made Rediteani<sup>1</sup>**  
**Nyoman Djinar Setiawina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail:kadekrediteani@gmail.com/ telp: +62 858 501 354 67

### ABSTRAK

Industri Pariwisata merupakan salah satu industri yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel restoran dan pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 1998 – 2015. Observasi nonpartisipan dan wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variable intervening. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pajak hotel restoran sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh langsung dan signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan lama tinggal, tingkat hunian hotel, dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak Hotel dan restoran merupakan variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian Hotel, Pajak Hotel Restoran, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Tourism industry is one of the industries that contributes in the economic growth of Indonesia. The tourism sector is considered equally to exports that can contribute to the economic growth of a region. The purpose of this research was analyzing the impact of the number of tourist arrivals, length of stay, and room occupancy rate and economic growth in the Denpasar city. The type of data used in this research was secondary data from 1998 to 2015. The research used Non-participant observation and in-depth interviews as the data collection methods. Path analysis and sobel test to analyze indirect influence through intervening variable were used for the data analysis technique. Based on the analysis obtained the result that the number of tourist arrivals and length of stay have a direct and significant effect on hotel restaurant tax, whereas the room occupancy rate has no direct and significant effect. The number of tourist arrivals has no direct effect on economic growth, whereas the length of stay, room occupancy rate, and hotel restaurant taxes have a direct and significant effect on economic growth. Hotel and restaurant taxes are the intervening variable of the number of tourist arrivals to economic growth.*

**Keywords:** Number of Tourist arrivals, long of stay, Room Occupancy Rate, Hotel and Restaurant Tax, Economic Growth

## **PENDAHULUAN**

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan alam dan segala wisata budaya yang dimiliki. Di seluruh dunia, pariwisata sudah menjadi industri yang sangat besar, dan diproyeksikan tumbuh dengan cepat selama dua dekade ke depan (Anna both,1990). Dengan keunggulan yang dimiliki pulau Bali ini maka sektor pariwisata diharapkan sebagai sektor andalan untuk mencapai perumbuhan ekonomi yang optimal. Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi Asep, dkk 2013). Pertumbuhan ekonomi akan menciptakan multiplier effect terhadap sendi-sendi kehidupan seperti lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha,dkk.2017). Pengembangan pariwisata bermanfaat bagi penduduk setempat, seperti meningkatkan harga tanah dan harga pertanian (Klytchnikova Irina dan Paul Dorosh, 2014). Kemudian peningkatan tersebut akan meningkatkan pengembangan pariwisata serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Akan Yusuf, 2007).

Kehidupan ekonomi sebuah negara tidak dapat dipisahkan dari keadaan ekonomi luar negeri dari hal tersebut wisatawan luar negeri juga nantinya akan berpengaruh pada kehidupan ekonomi yang ada di kota Denpasar (Permana,dkk 2016). Sektor pariwisata diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat karena dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya (Rukini,ddk.2015). Menurut Osman dan Sentosa (dalam Al-Ababneh Mukhles, 2013) sektor pariwisata berperan yang sangat penting dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi karena merupakan sektor yang paling cepat berkembang. Setelah mengetahui pertumbuhan ekonomi kota Denpasar maka akan terlihat bagaimana pembangunan yang ada di kota tersebut. (Menurut Fajirii,dkk.2016) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengevaluasi hasil pembangunan. Selain untuk

mengevaluasi hasil pembangunan menurut (Dayuh Rimbawan,2012) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional ataupun daerah.

Dapat terlihat berdasarkan Tabel 1 Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar mengalami trend yang fluktuatif. Dalam tujuh belas tahun tahun terakhir yakni diawali di tahun 1998, kota Denpasar memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tergolong rendah yakni 1,24 % namun terus meningkat hingga di tahun 2002 yang mengalami penurunan dari 3,94% menjadi 2,98% hal ini diakibatkan karena adanya dampak dari Bom Bali I yang mengguncang Bali pada tahun 2002. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan hal ini di sebabkan oleh Bom Bali II di tahun 2005. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan dari 6,83 % di tahun 2008 menjadi 6,53 %, diakibatkan oleh menurunnya ekspor yang disebabkan karena adanya krisis global. Selanjutnya di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 7,51 % di tahun 2012 menjadi 6,96 %, hal ini disebabkan karena tingginya tingkat inflasi tahun 2013. Dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kota Denpasar kembali mengalami penurunan dari 7,00 % di tahun 2014 menjadi 6,18%, yang kembali diakibatkan karena ekspor-impor barang dan jasa yang mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2015. Mengingat kota Denpasar merupakan salah satu kota pusat pariwisata, Kejadian ini patut memperoleh perhatian lebih serius karena menjadi ancaman bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di daerah pulau Bali khususnya di kota Denpasar. Karena industri pariwisata di kota Denpasar memiliki efek multiplier kepada sektor lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal di kota Denpasar masih diperlukannya peningkatan potensi pengembangan sektor unggulannya yaitu pariwisata yang nantinya akan menambah PDRB daerah kota Denpasar.

**Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi kota Denpasar Th. 1998-2015 (Persen)**

<b>TAHUN</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA DENPASAR</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA DENPASAR</b>
1998	1,24%	2007	6,60%
1999	1,44%	2008	6,83%
2000	3,15%	2009	6,53%
2001	3,94%	2010	6,57%
2002	2,98%	2011	6,77%
2003	3,67%	2012	7,51%
2004	5,83%	2013	6,96%
2005	6,05%	2014	7,00%
2006	5,88%	2015	6,18%

Sumber :BPS Kota Denpasar, 2000-2017 (Data Diolah)

Perkembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa negaranya, tetapi juga menciptakan suatu kesempatan kerja, merangsang adanya pertumbuhan industri pariwisata serta memicu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ahmad Jafari Samimi dkk, 2011). Untuk memicu pertumbuhan ekonomi maka pemerintah negara-negara berkembang harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi (Ekanayake, 2012:1). Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini di tandai dengan pertumbuhan yang tinggi, meningkatkan pendapatan perkapita dan pendapatan pemerintah yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu negara (Sinclair,1998). Kontribusi pariwisata bagi perekonomian lokal memberikan dampak ekonomi yang besar untuk kesejahteraan setempat (Vojnovic dan Knezevic, 2013). Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata diwilayah tersebut telah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Peningkatan PDRB pada kota Denpasar dengan sektor unggulannya yakni Industri Pariwisata akan membuat jumlah hotel dan restoran sebagai akomodasi yang paling mendasar bagi wisatawan yang ada di suatu daerah akan meningkat, ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan

ekonomi karena berkenaan dengan pajak daerah yang dalam hal ini yaitu Pajak Hotel Restoran (PHR). Berdasarkan undang-undang Nomor 28 tahun 2009 Pajak Hotel Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dan restoran. Keduanya merupakan jenis pajak daerah yang termasuk kewenangan kabupaten/kota.

**Tabel 2 Pajak Hotel Restoran Kota Denpasar, Th.1998-2015 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Pajak Hotel dan Restoran</b>	<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Pajak Hotel dan Restoran</b>
1998	19.876.528.659	2007	55.763.395.961
1999	23.768.746.732	2008	79.260.161.267
2000	29.472.103.941	2009	101.144.769.777
2001	47.314.294.100	2010	115.461.950.664
2002	41.748.017.000	2011	131.527.724.197
2003	29.250.648.000	2012	149.988.373.464
2004	31.111.463.000	2013	170.082.093.146
2005	49.557.409.000	2014	184.163.323.695
2006	41.426.185.285	2015	198.499.532.712

Sumber : Dispenda kota Denpasar, 2000-2017 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 Pajak Hotel Restoran kota Denpasar periode 1998-2015 secara garis besar selalu mengalami peningkatan. Penurunan pajak hotel restoran terlihat terjadi pada tahun 2002 yang di akibatkan dari adanya dampak Bom Bali I sehingga pada tahun 2003 pajak hotel restoran di kota Denpasar menurun. Serta Bom Bali II pada tahun 2005 yang berimbas pada jumlah pendapatan tahun 2006, namun penurunan pendapatan pajak di tahun 2006 tidak terlalu signifikan. Kedua pajak ini potensinya semakin berkembang dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Denpasar mengingat kemajuan sektor pariwisata di Bali yang semakin menjanjikan dan Saat ini kebijakan pajak Indonesia menjadi tekanan yang serius di bawah ekonomi dan politik (Heji,2001). Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata

(Xing Dan Dangerfield,2012). Pengelolaan pariwisata yang baik dalam suatu daerah dapat tercermin dari semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung di daerah wisata, begitu pula sebaliknya. Pariwisata menghasilkan manfaat ke daerah seperti pengembangan usaha kecil dan menengah, penciptaan lapangan kerja baru, serta perbaikan infrastruktur (Esmaeil Zaei dan Mahin Esmaeil Zaei, 2013). Menurut Binns et al. (2002:1), kegiatan mempromosikan potensi pariwisata suatu daerah, dapat dijadikan sebagai strategi kunci dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali khususnya di kota Denpasar setiap tahunnya akan menimbulkan aktivitas ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap PDRB yang merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi. Karena menurut Suardana I Wayan, (2015:2) bahwa Pariwisata adalah salah satu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perkembangan kedatangan wisatawan asing dan domestik yang datang ke kota Denpasar tujuh belas tahun terakhir, pada tahun 2002 jumlah kunjungan wisatawan terlihat mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi pada akhir tahun 2002 terjadi insiden Bom Bali I sehingga jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami penurunan pada tahun 2003. Pada tahun 2004-2007 karena dampak dari Bom Bali II di tahun 2005, jumlah kunjungan wisatawan di kota Denpasar cenderung belum stabil. Hingga pada tahun-tahun berikutnya kedatangan wisatawan asing hampir selalu mengalami peningkatan, bahkan menunjukkan peningkatan yang tajam pada tahun 2014 yakni dari 210.286 jiwa di tahun 2013 menjadi 1.592.500 jiwa untuk wisatawan asing, dan dari 154.054 jiwa menjadi 522.679 jiwa untuk wisatawan domestik.

**Tabel 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kota Denpasar, Th. 1998-2015 (Jiwa)**

Tahun	Kunjungan Wisatawan	Tahun	Kunjungan Wisatawan
-------	---------------------	-------	---------------------

	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik		Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
<b>1998</b>	132.569	48.751	2007	128.542	68.489
<b>1999</b>	151.976	851	2008	148.316	98.481
<b>2000</b>	85.944	20.534	2009	252.079	132.229
<b>2001</b>	88.496	25.321	2010	255.609	162.448
<b>2002</b>	700.664	209.199	2011	276.163	163.836
<b>2003</b>	82.204	80.656	2012	256.372	167167
<b>2004</b>	23.4733	25.069	2013	210.286	154.054
<b>2005</b>	86.657	38.290	2014	1.592.500	522.679
<b>2006</b>	519.599	28.707	2015	1.556.413	574.171

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2000-2017 (Data Diolah)

Beberapa indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah selain dilihat dengan seberapa banyak wisatawan atau jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Denpasar, juga dapat dilihat dari seberapa lama wisatawan asing maupun domestik tersebut tinggal di kota Denpasar serta tingkat hunian hotel yang ada di kota Denpasar. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dapat dikatakan pembangunan pariwisata di kota Denpasar telah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan meningkatnya kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan asing yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara (Ni Luh Emi Damayanti dan I Nengah Kartika, 2016). Faktor kedua yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata yakni adalah lama tinggal wisatawan asing maupun domestik di kota Denpasar. Lama tinggal wisatawan mancanegara merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima suatu negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata (Wijaya, 2011). Menurut Yoeti dalam (Wijaya, 2011) bahwa semakin lama seseorang wisatawan tinggal di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), semakin banyak uang

yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal. Agar pendapatan dari industri pariwisata lebih banyak diterima, maka diusahakan wisatawan lebih lama tinggal di DTW. Rata-rata lama tinggal wisatawan dikota Denpasar masih didominasi oleh wisatawan Asing di bandingkan dengan wisatawan domestik.

**Tabel 4 Rata-rata Lama Tamu Menginap PerTahun di Kota Denpasar 1998-2015 (Hari)**

Tahun	Lama Tinggal		Tahun	Lama Tinggal	
	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik		Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1998	3,51	4,81	2007	4,77	2,73
1999	4,98	5	2008	4,33	2,8
2000	4,21	0,2	2009	3,77	2,53
2001	6,06	2,54	2010	3,85	2,67
2002	7,6	2,09	2011	3,01	2,37
2003	4,04	3,47	2012	3,45	2,32
2004	4,49	2,2	2013	3,35	2,61
2005	3,91	0,9	2014	3,85	3,37
2006	5,02	2,36	2015	4,1	3,43

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2000-2017 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4 lama tinggal wisatawan mancanegara di kota Denpasar tergolong bervariasi, tertinggi yaitu pada tahun 2006 dan mengalami penurunan pada tahun-tahun terikutnya yang dikarenakan negara-negara di Asia Tenggara memberikan suasana baru dalam berwisata serta lokasi wisata, contohnya negara Singapura yang menerapkan tax refund, Malaysia dengan Casino dan Thailand yang menyuguhkan wisata pantai dan tropis, mendorong para wisatawan asing maupun domestik mengurangi kunjungannya ke Bali. Semakin lama wisatawan baik asing maupun mancanegara yang datang ke Bali khususnya di kota Denpasar selanjutnya tentu akan berpengaruh pada tingkat hunian hotel yang ada di kota Denpasar. Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah

kamar terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Austriana, 2005). Hotel merupakan fasilitas paling mendasar yang dibutuhkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata yang kemudian akan menambah pendapatan daerah wisata. Menurut (Rohaeti,dkk.2012) Aktifitas sektor PHR merupakan sumber permintaan.

**Tabel 5 Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel di Kota Denpasar, Th. 1998-2015 (Unit)**

Tahun	Tingkat	Perkembangan	Tahun	Tingkat	Perkembangan
	Hunian Hotel	(%)		Hunian Hotel	(%)
1998	59,06	0,14%	2007	35,04	-13,36%
1999	52,4	-6,66%	2008	52,17	17,13%
2000	51,36	-1,04%	2009	51,25	-0,92%
2001	53,95	12,57%	2010	52,53	1,28%
2002	48,40	-5,55%	2011	58,12	5,59%
2003	35,04	-13,36%	2012	61,81	12,17%
2004	41,36	6,32%	2013	49,64	-12,17%
2005	53,95	12,59%	2014	62,26	12,62%
2006	48,40	-5,55%	2015	61,76	-0,5%

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2000-2017 (Data Diolah)

Pada tabel 5 Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel di Kota Denpasar tujuh belas tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu tajam. Seperti pada tahun 2006 ke 2007, mengalami peningkatan dari 48,40 menjadi 35,04. Kemudian mengalami peningkatan di tahun berikutnya hingga pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 61,81 menjadi 49,64. Dan kembali mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Menurut Mutlag Raheem Al Saleem Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juborio(2013) hotel mulai tumbuh dan terus berubah dari semua aspek dan secara bertahap, Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian yang diinginkan, karena merupakan tolak ukur untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterima (Abdul Aziz Abdullah dan Mohd Hairil Hamdan, 2012).

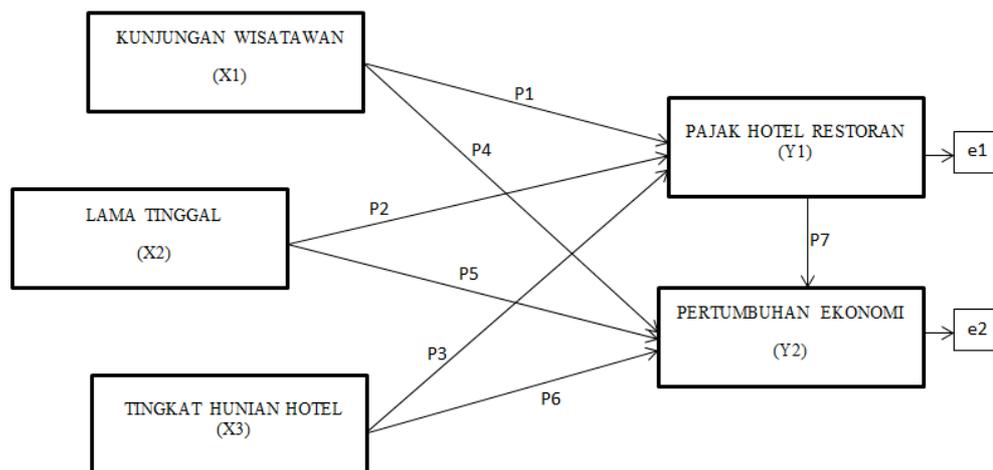
Jumlah hotel yang ada di Kota Denpasar meningkat setiap tahunnya, peningkatan jumlah hotel di kota Denpasar ini di akibatkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali khususnya kota Denpasar. Menurut Agin dan Christiono (2012) tingkat hunian kamar hotel diperoleh dari banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat hunian menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji, karena semakin tinggi tingkat hunian, semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak pada suatu usaha akomodasi (Esthisatari,dkk.2013). Pengaruh Jumlah wisatawan, lama tinggal dan tingkat hunian hotel ini perlu diidentifikasi guna mengetahui apakah benar bahwa ketiganya memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Identifikasi yang dimaksud yakni dengan cara membandingkan ketiganya melalui Pajak Hotel Restoran yang dipungut pemerintah kota Denpasar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif, dimana penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Kota Denpasar digunakan sebagai lokasi penelitian karena kota Denpasar merupakan Ibu kota Provinsi Bali yang merupakan provinsi dengan pariwisata sebagai sektor unggulannya. Jenis data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data observasi non partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya melakukan observasi sebagai pengamat independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur. Analisis jalur atau path analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependent melalui variabel mediasi serta untuk menguji hubungan antar variabel

yang diteliti dalam bentuk hubungan sebab akibat. Penelitian pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pajak hotel restoran dapat diilustrasikan seperti Gambar 1

**Gambar 1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi di kota Denpasar**



Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_1$  = Pajak Hotel Restoran

$X_1$  = Kunjungan Wisatawan

$X_2$  = Lama Tinggal

$X_3$  = Tingkat Hunian Hotel

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

$e_1, e_2$  = error

**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui hubungan antar variabel penelitian yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0.652X_1 - 0.475X_2 + 0.122X_3$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0.133X_1 - 0.425X_2 - 0.428X_3 + 0.667Y_1$$

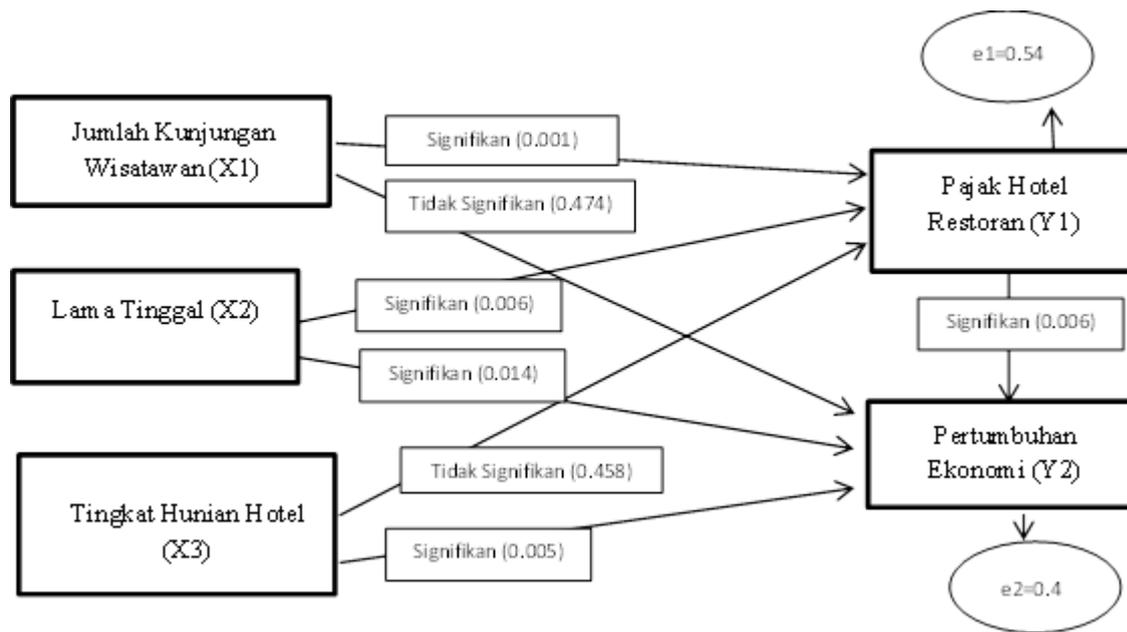
**Tabel 6 Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresio	Koef. Regresi standar	Standar Error	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.652	0.134	4.133	0.001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0.475	0.586	-3.228	0.006	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.122	0.712	0.763	0.458	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.133	0.109	0.737	0.474	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0.425	0.425	-2.844	0.014	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0.428	0.399	-3.422	0.005	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.667	0.147	3.246	0.006	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel restoran ( $Y_1$ ). Variabel lama tinggal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pajak hotel restoran ( $Y_2$ ) sedangkan tingkat hunian hotel ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak hotel dan restoran ( $Y_1$ ). Variabel jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Lama tinggal ( $X_2$ ), tingkat hunian hotel ( $X_3$ ) dan pajak hotel dan restoran ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur pada Gambar 3.

**Gambar 3 Diagram Analisis Jalur Penelitian**



Berdasarkan Gambar 3 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Variabel	X <sub>1</sub>			X <sub>2</sub>			X <sub>3</sub>		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
Y <sub>1n</sub>	0.652	-	0.652	0.652	-	0.652	0.652	-	0.652
Y <sub>2n</sub>	0,133	0.417	0.55	0,133	0.417	0.55	0,133	0.417	0.55

Keterangann:

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsungn

TP = Total Pengaruhn

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X2 = Lama Tinggal

X3 = Tingkat Hunian Hotel

Y1 = Pajak Hotel Restoran

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi

### Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah variance variabel pajak hotel restoran yang tidak dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan tingkat hunian hotel, dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}e_1 &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.710} = 0.54\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan variance variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel oleh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, tingkat hunian hotel, dan pajak hotel restoran maka dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}e_2 &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.840} = 0.4\end{aligned}$$

### Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indicator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,54)^2(0,4)^2 \\ &= 0,55\end{aligned}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 55 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 55 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 45 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh langsung terhadap pajak hotel restoran di kota Denpasar. Lama tinggal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pajak hotel restoran di kota Denpasar. Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh langsung terhadap pajak hotel restoran di kota Denpasar. Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Lama tinggal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Pajak hotel restoran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pajak hotel restoran yang ditunjukkan dengan pajak hotel restoran sebagai variabel intervening. Sedangkan lama tinggal dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pajak hotel restoran yang ditunjukkan pajak hotel restoran bukan sebagai variabel intervening. Terdapat pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pajak Hotel Restoran di kota Denpasar.

Tidak terdapat pengaruh tidak langsung lama tinggal dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pajak Hotel Restoran di kota Denpasar.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran yaitu adanya pengaruh tidak langsung antara tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel restoran di kota Denpasar dikarenakan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk berwisata dan kuliner pada objek wisata yang dikunjunginya diluar dari akomodasi hotel. Dengan demikian banyaknya tingkat hunian hotel yang ada di kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap pendapatan pajak hotel restoran di kota Denpasar. Sebaiknya dalam hal ini pihak pengelola akomodasi hotel dan restoran lebih meningkatkan fasilitas yang ada dengan menyajikan kuliner yang khas dengan daerah wisata daerahnya sehingga minat wisatawan untuk menikmati kuliner yang ada pada hotel tersebut juga meningkat.

Meningkatnya minat wisatawan untuk menikmati kuliner pada hotel tersebut tentu akan meningkatkan pendapatan pajak hotel restoran yang ada sehingga nantinya tingkat hunian hotel yang ada akan berpengaruh pada pajak hotel dan restorannya. Terdapat pengaruh tidak langsung antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi, di karenakan tidak dapat dipungkirinya banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik dari segi terorisme, keamanan, isu kesehatan dan faktor lainnya. Hal ini dapat terlihat pada tingkat jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami fluktuasi. Banyaknya faktor tersebut menjadikan kurangnya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB kota Denpasar. Temuan ini sebaiknya menjadi perhatian yang serius untuk pemerintah kota Denpasar untuk segera membenahi potensi wisata budaya yang menjadi program pemerintah kota Denpasar untuk lebih baik lagi serta menekan segala bentuk isu negative yang

berkembang di masyarakat tentang pariwisata yang ada di kota Denpasar dengan meningkatkan keamanan dan kenyamanannya agar kedepannya jumlah kunjungan wisatawan dapat terus mengalami peningkatan dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Meningkatkan promosi pariwisata baik di dalam maupun luar negeri. Para pengusaha dibidang akomodasi, restoran, rekreasi, dan biro perjalanan diharapkan dapat memberikan penawaran yang menarik terhadap para wisatawan. Dengan demikian akan semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang ada sehingga meningkatkan lama tinggal wisatawan dan secara otomatis meningkatkan tingkat hunian hotel di kota Denpasar. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan yang datang dan menginap di kota Denpasar akan meningkatkan pajak hotel restoran serta akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi kota Denpasar.

## REFRENSI

- Abdullah, Abdul Aziz dan Mohd Hairil Hamdan.2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Sosial Science*, 3 (22), pp:199-200
- Anna both.1990.The Tourism Boom In Indonesia. *Bulletin of Indoncsian Economic Studies*. Vol.3 No.26
- Agin, Abduh Khaer dan Christiono Utomo.2012. Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Gubeng Surabaya. *Jurnal Teknik Its*, 1(1), pp:93-94
- Akan, Yusuf dkk. 2007. The Impact of Tourism on Economic Growth: The Case of Turkey. *Journal of Tourism*, 1 (2), pp:12-21
- Al- Ababneh, Mukhles.2013. Service Quality and Its Impact on Tourist Satisfaction. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 4 (12), pp: 164-165
- Austriana, Ida.2005, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik Denpasar.2016. *Denpasar Dalam Angka*. Denpasar  
-----2015.*Denpasar Dalam Angka*.Denpasar.
- Binns,Tony, Nel dan Etienne.2002. Tourism as a local development Strategy in South Africa. *The Geographical Journal*.168 (9), pp:235-247

- Dinas Pendapatan Kota Denpasar.2015.Data Mini.Denpasar  
-----2015.Data Mini.Denpasar.  
-----2016.Data Mini.Denpasar.
- Dayuh Rimbawan Nyoman.2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,Vol 6.Nomor 2
- Ekanayake. E.M and Aubrey E. Long.2012.Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research, Volume 6, Number 1*
- Esmacil Zaei, Mansour dan Mahin Esmacil Zae. 2013. The Impact of Tourism Industri on Host Community. *Eoupean Journal of Tourism Hospitality and Research*, 1(2), pp:12-13
- Esthisatari, Nawangsih, dan Bandesa, IKG.Perbandingan Ketepatan Model Logit dan Probit Dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2016. ISSN 2303-0186. Available at: < <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4514>>. Date accessed: 4 nov 2017.
- Fajrii, Muhammad dan Arman Delis,dkk. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatra. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2016. ISSN 2303-0186. Available at:< <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27422>>. Date accessed: 4 nov 2017.
- Heji,Gitte.2001.THE 1981–83 Indonesian Income Tax Reform Process: Who Pulled The Strings?. *Bulletin of Indoncsian Economic Studies*. Vol. 37, No. 2,pp:233–51
- I. B. Putra Wijaya, M.Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (4).PP:124 - 133
- Klytchnikova, Irina dan Paul Dorosh. 2014. Tourism Sector in Panama, Regional Economis Impact and The Potential to Benefit The Poor. *IFRI Vol 2 No.4*
- Mutlag Raheem Al-Saleem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business Vol.5 No.6*
- Ni luh Emi , I Nengah Kartika. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Udayana:Denpasar*.pp:882-900
- Oka Amerta, I Gusti Ngurah dan I Gede Sudjana Budhiasa. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya

Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Volume 3, Nomer 2.pp:56-59

- Permana, I Gusti Agus Yudha; Sukadana, I Wayan. Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2016. ISSN 2301-8968. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27433>>. Date accessed: 17 jan 2018.
- Putra Wijaya, Made Dwi Setyadhi Mustika.2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (Phr) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. E-Jurnal EP Unud, pp: 124 – 133
- Rohaeti, Atih dan Yuhka Sundaya. Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran kota Bandung Terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainnya di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2012. ISSN 2303-0186. Available at:< <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2055>>. Date accessed: 3 nov 2017.
- Rukini, Putu Simpen Arini dan Esthisatari Nawangsih.Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Agustus 2015. ISSN 2303-0186. Available at:< <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16509>>. Date accessed: 3 nov 2017.
- Samimi, Ahmad Jafari. 2011. Tourism and Economic Growth in Developin Countries: P-Var Approach. *Middle East Journal of Scientific Research* 10(1):28-32
- Sinclair, M Thea. 1998, Tourism and economic development: Asurvey, *The Journal of Development Studies* 34.5 (June 1998)
- Sirisack, Dalivah. 2014. The Characteristics and Motivation of Foreign Tourist Who Visit Luang Prabang Province, Lao PDR. *International Journal of Business and Social Science* Vol.5 No.9
- Skuflic, Lorena, and Stokovic, Igor. 2011. Demand Function for Croatian Tourist Product: *A Panel Data Approach. Modern Economy*, 2(1), pp:49-53
- Suardana I Wayan dan Susrami Dewi Ni Gusti Ayu. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol.XI.Nomor 2 h:76-87
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa I.Gst Wayan. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.],Februari 2017. ISSN 2303-0186. Available at: < <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/24982>>. Date accessed: 2 nov 2017.

Suryahadi, Asep dkk.2012. Economic Growth And Poverty Reduction In Indonesia Before And After The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.48(2),pp:209-227

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sekretariat Negara RI. Jakarta.

Vojnovic, Nikola. And Knezevic, Rade. 2013. Economic And Tourism Indicator as a Menas of Monitoring Sustanaible Tourism: *The Case Of Inland Istria. UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp:213-230

Wijaya, Inengah.2011.” Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010”.Thesis.Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

Xing,Y., and Dangerfiled, B.2011.Modelling the sustainability of Mass Tourism in Island Tourist Economies. *The Journal of th Operational Research Society*, 62(9), pp:1742-1752